

EDUKASI MENABUNG DAN PERENCANAAN KEUANGAN JANGKA PENDEK BAGI SISWA SMA

Fina Diana^{1,*}, Ridwan², Ilham³, Murniati⁴

^{1,4}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Patria Artha, Jalan Tun Abdul Razak Poros Makassar-Gowa, 92113

^{2,3} Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Patria Artha, Jalan Tun Abdul Razak Poros Makassar-Gowa, 92113

* fina71diana@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa dalam pengelolaan uang saku dan penyusunan anggaran sederhana. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 13 Makassar dengan melibatkan 25 siswa kelas XII. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi penyusunan anggaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, khususnya dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung. Siswa juga mampu menyusun anggaran sederhana secara mandiri dan menunjukkan perubahan sikap keuangan yang lebih terencana. Sebagian besar peserta berkomitmen untuk menyisihkan 10–20% uang saku sebagai tabungan. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran finansial siswa. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membentuk perilaku keuangan yang bijak pada generasi muda.

Kata kunci: literasi keuangan, anggaran, siswa, PKM

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) aims to increase students' financial literacy in managing pocket money and preparing a simple budget. The activity was carried out at SMA Negeri 13 Makassar involving 25 class XII students. The methods used include lectures, interactive discussions, and budget preparation simulations. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the basic concepts of financial literacy, especially in distinguishing needs and wants, as well as the importance of saving. Students are also able to prepare simple budgets independently and show changes in financial attitudes that are more planned. Most participants committed to setting aside 10–20% of their pocket money as savings. This activity is effective in increasing students' financial knowledge and awareness. Therefore, financial literacy education needs to be carried out on an ongoing basis to form wise financial behavior in the younger generation.

Key words: financial literacy, budget, students, PKM

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ekonomi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola konsumsi masyarakat, khususnya pada kalangan remaja. Kemudahan akses terhadap berbagai platform digital seperti marketplace, media sosial, serta sistem pembayaran elektronik mendorong peningkatan aktivitas konsumsi yang cenderung instan dan kurang terkontrol. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai. Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (2020), literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab.

Remaja sebagai generasi muda berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, termasuk tren gaya hidup dan tekanan dari media sosial. Dalam tahap ini,

kemampuan dalam mengelola keuangan belum terbentuk secara optimal, sehingga diperlukan edukasi yang tepat sejak dini. Hal ini sejalan dengan pandangan John W. Santrock (2020) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku yang akan terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, penanaman literasi keuangan sejak usia sekolah menjadi langkah strategis dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di masa depan.

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih tergolong perlu ditingkatkan, terutama pada kelompok usia muda. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2022), literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan stabilitas sistem keuangan nasional. Namun demikian, masih banyak pelajar yang belum memiliki pemahaman dasar terkait pengelolaan keuangan, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, serta pentingnya menabung.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 13 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin dan belum mampu mengelola uang saku secara efektif. Siswa cenderung menggunakan uang saku untuk memenuhi keinginan sesaat dibandingkan kebutuhan prioritas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemudahan akses keuangan dengan kemampuan pengelolaannya. Jika tidak ditangani sejak dini, hal ini dapat berdampak pada perilaku keuangan yang kurang sehat di masa depan.

Literasi keuangan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang bijaksana. Edukasi yang bersifat teoritis saja tidak cukup, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih aplikatif, seperti melalui simulasi dan praktik langsung. Pendekatan ini dikenal sebagai *experiential learning*, yang menurut David A. Kolb (2018) mampu meningkatkan pemahaman melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa, khususnya dalam pengelolaan uang saku dan penyusunan anggaran sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran menabung serta membentuk perilaku keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab sejak usia dini. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mengelola keuangan secara bijak dan memiliki kesiapan finansial yang lebih baik di masa depan

2. Masalah, Target dan Luaran

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 13 Makassar, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan siswa masih relatif rendah. Siswa belum memahami secara optimal konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum terbiasa menyusun anggaran sederhana dari uang saku yang dimiliki. Selain itu, pengaruh lingkungan dan media sosial turut mendorong munculnya perilaku konsumtif di kalangan siswa. Rendahnya kesadaran untuk menabung juga menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian.

Menanggapi masalah tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang literasi keuangan, memberi mereka kemampuan menyusun anggaran sederhana, serta menumbuhkan kesadaran dalam mengelola uang secara bijaksana. Diharapkan pula kegiatan ini dapat mengubah perilaku siswa yang cenderung konsumtif menjadi lebih terencana, termasuk menumbuhkan kebiasaan menabung secara rutin.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan, kemampuan siswa untuk menyusun anggaran sederhana secara mandiri, serta terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijaksana. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan publikasi ilmiah dalam jurnal pengabdian masyarakat dan dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan PKM.

3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Makassar dengan peserta sebanyak 25 siswa dan dilakukan secara tatap muka selama satu hari. Metode yang digunakan meliputi: Ceramah, yaitu penyampaian materi literasi keuangan oleh tim PKM, Diskusi interaktif, untuk memberikan kesempatan kepada peserta bertanya dan berdiskusi terkait pengelolaan keuangan dan Simulasi, berupa latihan penyusunan anggaran sederhana agar peserta memahami

penerapan literasi keuangan secara praktis. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan penilaian hasil simulasi yang dikerjakan peserta.



Gambar 3.1. Kegiatan PkM

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Negeri 13 Makassar berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari seluruh peserta. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam mengikuti materi, berpartisipasi dalam diskusi, serta keterlibatan dalam simulasi yang diberikan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait literasi keuangan, khususnya dalam pengelolaan uang saku. Siswa mulai mampu menyusun anggaran sederhana dengan membagi pengeluaran ke dalam beberapa pos, seperti kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan dana cadangan. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran pentingnya menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan sejak dini.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pendidikan literasi keuangan yang disampaikan secara langsung dan interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku keuangan siswa. Temuan ini selaras dengan pendapat Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2017) yang menyebutkan bahwa pendidikan keuangan sejak dini memiliki peran krusial dalam memperbaiki kesejahteraan finansial di masa depan.

Penggunaan metode simulasi anggaran sebagai bentuk *experiential learning* terbukti membantu siswa memahami konsep secara lebih praktis dan aplikatif. Melalui praktik langsung, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga mendorong perubahan pola pikir siswa dari yang cenderung konsumtif menjadi lebih terencana dalam mengelola keuangan.

Meskipun demikian, perubahan perilaku keuangan tidak dapat terjadi secara instan. Diperlukan keberlanjutan program edukasi serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua agar pemahaman yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam jangka panjang.

5. Kesimpulan

Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa SMA Negeri 13 Makassar. Siswa mampu memahami konsep dasar keuangan, menyusun anggaran sederhana, serta memiliki kesadaran untuk menabung.

Edukasi literasi keuangan terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku finansial yang lebih bijak. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan untuk memberikan dampak jangka panjang

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Para Guru dan Siswa-Siswi SMA Negeri 13 Makassar dan selanjutnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atas segala fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kolb, D. A. (2018). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. OJK Republik Indonesia. <https://www.ojk.go.id>
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sumartono. (2019). *Terperangkap dalam iklan: Meneropong imbas pesan iklan televisi*. Alfabeta.Jakarta
- Thaler, R. H. (2021). *Nudge: Improving decisions about health, wealth, and happiness* (Final ed.). Penguin Books.
- .